

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan memiliki tujuan yang harus dicapai yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran shareholders yang dapat tercermin melalui meningkatnya nilai perusahaan. Menurut Fama (1978), Wright & Ferris (1997), dan Walker(2000); dalam Hasnawati (2005) “nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya.” Jadi semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka tingkat kemakmuran pemilik perusahaan juga semakin tinggi. Menurut Van Horne (2005:5) harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian khusus dari semua pelaku pasar atas nilai suatu perusahaan. Jadi harga pasar akan menjadi ukuran kinerja suatu perusahaan, harga tersebut menggambarkan bagaimana pengelolaan bisnis dari pihak manajemen perusahaan atas saham yang dimiliki oleh shareholders. Para pemegang saham kemudian melihat dan menilai kinerja manajemen ditempat mereka menanam saham dan dapat mengintepretasikan apakah mereka puas atau tidak puas atas kinerja manajemen sehingga yang tidak puas dengan kinerja pihak manajemen dapat menjual saham mereka dan berinvestasi dalam perusahaan lainnya. Jadi, pihak manajemen harus berfokus pada penciptaan nilai bagi para pemegang saham.

Struktur kepemilikan dalam perusahaan memegang peranan yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Di dalam struktur

kepemilikan terdapat pemegang saham (*outsider ownership*) dan pihak manajemen (*insider ownership*). *Outsider ownership* terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan masyarakat. Sedangkan *insider ownership* terdiri dari pihak manajemen (agen) seperti direktur (dewan direksi) dan pihak manajer. Para pemegang saham (principal), berharap bahwa para agen akan bertindak demi kepentingan para pemegang saham sehingga mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada pihak manajer (Van Horne, 2005:7). Pendelegasian ini sering menimbulkan *agency problem* karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen sebagai agen dengan pemegang saham sebagai principal. (Menurut Faizal 2004), “perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen.” Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar, akan mendorong pemantauan yang efektif terhadap pihak manajemen, sehingga mengurangi perilaku curang yang mungkin dilakukan pihak manajemen. Pengawasan kinerja menyebabkan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham sehingga mengurangi biaya yang berkaitan dengan emisi saham baru (Crutchley dan Hansen, 1989; dalam Almilia dan Silvy, 2006). Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku *opportunistic* manajer yang dapat mengurangi *agency cost* yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Faktor lain untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah melalui sumber pendanaan. Sumber pendanaan bagi perusahaan terdiri dari dua sumber utama yaitu debt capital dimana dana diperoleh dari hutang

kepada pihak ketiga (pihak eksternal) dengan bunga dan kesepakatan yang telah disetujui bersama. Dan equity capital yaitu menghimpun dana internal dengan menahan laba atau menjual saham yang dimiliki kepada berbagai pihak. Dengan struktur modal yang baik dan adanya pengurangan *agency cost* maka perusahaan pun akan mampu mengelola kegiatan operasinya sehingga memperoleh laba yang optimal dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki (Helfert, 1996; dalam Ceacilia Srimindarti, Fokus Ekonomi, 2004: 53). Kinerja perusahaan juga dapat dilihat melalui profitabilitas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118). Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin tinggi profitabilitas berarti perusahaan tersebut telah mengalami pertumbuhan keuangan dan dapat diindikasikan bahwa nilai perusahaan juga semakin tinggi. Bagi investor, kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah investor akan tetap mempertahankan investasinya.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari perspektif *agency theory* yang

dilihat melalui hubungan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Maka dari latar belakang diatas dapat ditarik suatu rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah *insider ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *outsider ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ingin menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari perspektif *agency theory* yang dilihat dari pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia pada tahun 2008-2012

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari perspektif *agency theory* yang dilihat melalui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, dan

kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari perspektif *agency theory* yang dilihat melalui pengaruh struktur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai bagaimana pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2008-2012.

1.5 Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Di dalam bab ini, akan dikemukakan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB 2: TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Dalam bab 2 ini akan diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini, landasan teori yang menjadi dasar pengembangan penelitian, kerangka berpikir yang merupakan urutan penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian ini, akan membahas mengenai jenis penelitian yang digunakan, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel, jenis data, populasi, sampel data yang diambil, metode dan alat pengumpulan sampel data, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian, analisis regresi, dan pengujian hipotesis.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menggambarkan tentang karakteristik obyek penelitian yang digunakan mengenai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia secara singkat. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan metode analisis data panel, uji signifikansi model panel, pemilihan model data panel, serta pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, akan diberikan suatu simpulan yang merupakan rangkuman dari hasil analisis dan pembahasan yang menjawab rumusan masalah dan keterbatasan dalam penelitian ini serta saran yang berkaitan

dengan hasil analisis dalam penyelesaian masalah yang diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak